

# Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bukit Mawar” Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan)

Dewi Nuraini<sup>1\*</sup>, Resdati<sup>2</sup>

[dewi.nuraini1719@student.unri.ac.id](mailto:dewi.nuraini1719@student.unri.ac.id)

[resdati@lecturer.unri.ac.id](mailto:resdati@lecturer.unri.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga serta faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, menggunakan teori pilihan rasional Coleman dan teori tindakan sosial Weber. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik sensus, dimana seluruh kepengurusan KWT “Bukit Mawar” sebanyak 30 orang dijadikan responden penelitian, melalui observasi, kuesioner, serta dokumentasi, dan diolah menggunakan SPSS 25. Hasilnya menunjukkan bahwa anggota KWT “Bukit Mawar” di Desa Bukit Lembah Subur, aktif berpartisipasi dalam berbagai tahap kegiatan kelompok. Partisipasi anggota KWT dalam tahap perencanaan berada pada kategori sedang dengan skor (436). Pada tahap pelaksanaan mendapat skor (464), tahap menikmati hasil menunjukkan skor (494), dan pada tahap evaluasi menghasilkan skor (464) dengan kategori tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi meliputi pengetahuan dengan skor (487), penghasilan pada skor (467), dan lama menetap pada skor (479), berada pada kategori tinggi. Pada faktor pendidikan dan pekerjaan berada pada kategori sedang dengan skor (446) dan (434). Secara keseluruhan, penelitian menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan anggota melalui peningkatan pada pengetahuan, pengelolaan waktu, dan pemberdayaan ekonomi untuk memperkuat partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan lokal yang cukup, layak, bebas dari bahan atau zat berbahaya, dan terjangkau sebagaimana konsep ketahanan pangan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 tentang pangan. Kesimpulannya, keterlibatan anggota KWT “Bukit Mawar” sangat signifikan dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan lokal. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi dan pembinaan agar peran KWT lebih optimal dalam mendukung ketahanan pangan daerah. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani untuk mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yang lebih baik.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1737>

\*Correspondence: Nama Lengkap

Email:

[dewi.nuraini1719@student.unri.ac.id](mailto:dewi.nuraini1719@student.unri.ac.id)

Received: 05-06-2025

Accepted: 12-07-2025

Published: 28-08-2025



**Copyright:** © 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Kata Kunci:** Partisipasi Anggota, Kelompok Wanita Tani (KWT), Ketahanan Pangan

## Abstract

*This study aims to determine the form of participation of KWT "Bukit Mawar" in realizing household food security and the factors that affect this participation in Bukit Lembah Subur Village, Kerumutan District, Pelalawan Regency, using Coleman's theory of rational choice and Weber's theory of social action. The method used is descriptive quantitative research with census techniques, where all management of KWT "Bukit Mawar" as many as 30 people are used as research respondents, through observation, questionnaires, and documentation, and processed using SPSS 25. The results showed that members of KWT "Bukit Mawar" in Bukit Lembah Subur Village, actively participated in various stages of group activities. The participation of KWT members in the planning stage was in the medium category with a score of 436. At the implementation stage, a score was obtained (464), the stage of enjoying the results showed a score (494), and at the evaluation stage a score (464) was obtained in the high category.*

Factors that affect participation include knowledge with a score (487), income on a score (467), and length of stay on a score (479), being in the high category. The education and employment factors are in the medium category with scores of (446) and (434). Overall, the research underscores the importance of empowering members through improvements in knowledge, time management, and economic empowerment to strengthen the participation of KWT "Bukit Mawar" in realizing household food security through the use of yard land as a source of local food that is sufficient, decent, free from harmful materials or substances, and affordable as the concept of food security as regulated in Law Number 7 on food. In conclusion, the involvement of the "Bukit Mawar" KWT is very significant in increasing household food security through the use of yard land as a local food source. This study recommends increasing socialization and coaching so that the role of KWT is more optimal in supporting regional food security. The results of this research can be the basis for the development of strategies for empowering Women Farmer Groups to realize better household food security.

**Keywords:** Member Participation, Farmer Women Group (KWT), Food Security

---

## I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah elemen penting pada kehidupan rumah tangga. Ketahanan pangan menjadi isu serta perhatian besar di sejumlah negara, termasuk Indonesia, karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan dan stabilitas sosial ekonomi masyarakat. Salah satu ukuran penting dalam menilai tingkat ketahanan pangan bisa dilihat melalui aspek ketersediaan bahan pangan (Dedy Sutrisno, 2022). Keperluan manusia terhadap pangan sendiri merupakan persoalan yang mendasar, akibatnya penting untuk menjamin ketersediaan pangan setiap saat. Akan tetapi, meskipun ketersediaan pangan merupakan salah satu hal yang penting, pada segi lain banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa ketersediaan pangan yang memadai pada seluruh negeri teruji tidak selalu sejalan dengan terjaminnya ketahanan pangan pada tingkat regional, rumah tangga, serta individu. Dari sekian banyak usaha yang mampu dilakukan, salah satu langkah strategis dalam memperkuat ketahanan pangan rumah tangga adalah dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan yang dikelola secara mandiri oleh keluarga. Pekarangan bisa menjadi aset produktif untuk mengembangkan usaha tani berskala rumah tangga serta mendukung terciptanya ketahanan pangan di tingkat mikro. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk produksi pangan rumah tangga juga merupakan wujud nyata dari kemandirian pangan keluarga (Permana, Sukmawati and Dasipah, 2022). Fokus utama dari ketahanan pangan rumah tangga ini adalah memastikan ketersediaan bahan pangan pada level lokal dan keluarga, karena keberhasilan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga merupakan fondasi bagi tercapainya ketahanan pangan daerah maupun nasional (Bakti *et al.*, 2025).



**Gambar 1. Lokasi KWT "BUKIT MAWAR"**

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2024

Dalam upaya mendukung hal tersebut, pemerintah menjalankan strategi pemberdayaan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT berfungsi sebagai wadah bagi perempuan untuk berperan aktif dalam

pengembangan sektor pertanian. Melalui partisipasi aktif dan kerja sama yang kuat, Kelompok Wanita Tani dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memastikan ketersediaan pangan yang relatif dan berkualitas bagi keluarga. Salah satu faktor penting yang mendukung kesuksesan program ketahanan pangan ialah keterlibatan dari anggota Kelompok Wanita Tani itu sendiri sendiri (Rohmatulloh et al., 2020). Peran perempuan dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga sangat signifikan, mengingat sebagian besar kegiatan produksi dan pengolahan bahan pangan dilakukan oleh mereka. Dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki, perempuan dapat mengelola sumber daya di lingkungan sekitar menjadi sumber pangan alternatif, sehingga menjadi pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan daerah penelitian yang peneliti teliti, yaitu di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan, merupakan salah satu kecamatan yang mendukung program pembangunan dari pemerintah dalam membangun ketahanan pangan rumah tangga melalui Kelompok Wanita Tani dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Rata-rata luas pekarangan pada Desa Bukit Lembah Subur ialah 500 meter persegi. Sebagian besar pekarangan memiliki tanah yang subur serta cukup air. Tingkat pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Bukit Lembah Subur tergolong sedang, hanya lebih kurang 60% dari total pekarangan yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman serta sebesar 40% sisanya masih berupa lahan kosong atau ditanami tumbuhan non-pangan (Pemerintah Desa Bukit Lembah Subur, 2025).

Kelompok Wanita Tani “Bukit Mawar” yang berlokasi di Desa Bukit Lembah Subur ini berdiri pada tahun 2022 dengan jumlah anggota kepengurusan 30 orang anggota. Lokasi yang ada di sekitar pemukiman masyarakat membuat masyarakat itu sendiri ikut serta dalam kelompok tersebut.

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani merupakan faktor utama dalam mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Keberhasilan program atau kegiatan yang dijalankan dapat diukur dari seberapa besar partisipasi anggotanya, yang di mana tingkat partisipasi ini memengaruhi faktor internal serta eksternal anggota. Beberapa alasan penting mengapa masyarakat harus diajak serta didorong untuk berpartisipasi (Kartika, 2012), yaitu: (1) Masyarakat benar-benar memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakatnya; (2) Masyarakat bisa menganalisis sebab akibat dari berbagai peristiwa yang terjadi; (3) Masyarakat mampu menyusun solusi terhadap permasalahan yang muncul; (4) Masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya pembangunan yang dimiliki baik berupa sumber daya alam, manusia, dana, maupun teknologi dengan tingkat ketergantungan yang semakin berkurang pada pihak luar berdasarkan rasa percaya diri dan kemandirian yang kuat; (5) Masyarakat dengan mengupayakan peningkatan kapasitas dan kemauan sumber daya manusianya, mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungannya kepada pihak luar yang dilandasi rasa percaya diri dan kemandirian yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: 1) Apa saja bentuk partisipasi Kelompok Wanita Tani “Bukit Mawar”, dan 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi Kelompok Wanita Tani “Bukit Mawar” terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Untuk menemukan indikator berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel (X) partisipasi dan variabel (Y) ketahanan pangan, dengan menggunakan teori Max Weber dan James S. Coleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga yang lebih baik.

## II. METODE

Berikut merupakan metode pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahapan penelitian, yang ditunjukkan pada gambar 2.

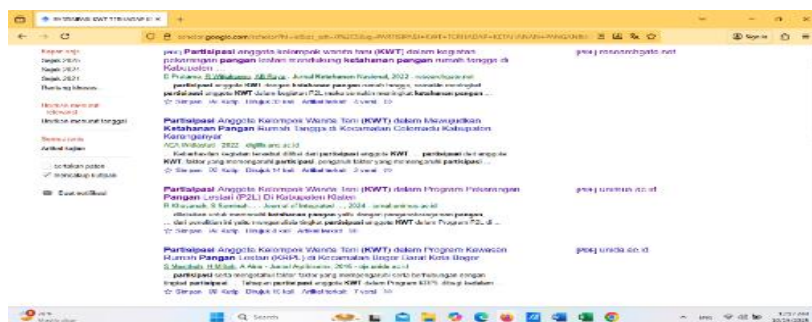


Gambar 2. Diagram Alur Metode Penelitian KWT “Bukit Mawar”

Pada gambar 2, dapat Peneliti jelaskan diagram alur metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Studi Literatur

Tahap pertama pada penelitian ini adalah dimulai dengan melakukan perencanaan dan penentuan tujuan melalui kajian literatur untuk mendapatkan landasan teori serta data pendukung dari dokumen, profil desa, dan sumber resmi lainnya.



Gambar 3. Studi Literatur dari Google Scholar

Sumber: Google Scholar, 2024

### 2. Survei Lokasi

Tahap kedua yaitu melakukan survei lokasi Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bukit Mawar”, yang berada di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, tepatnya di RT 21 RW 004. KWT ini berdiri pada tahun 2022 dengan jumlah kepengurusan 30 orang anggota, yang kemudian peneliti gunakan keseluruhan kepengurusan KWT “Bukit Mawar” tersebut sebagai populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik sensus.



Gambar 4. Lokasi Penelitian KWT “Bukit Mawar”

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025

### 3. Pengumpulan Data

Pada tahap ketiga, dilakukan pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder, dengan melakukan observasi lapangan, penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1-4, wawancara langsung untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dari responden, serta mengumpulkan dokumen baik berupa dokumen rekaman, catatan, foto, data dari perpustakaan, instansi desa, ataupun literatur yang relevan.



**Gambar 4. Pengumpulan Data Kuesioner**

*Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025*

### 4. Pengolahan Data (SPSS 25)

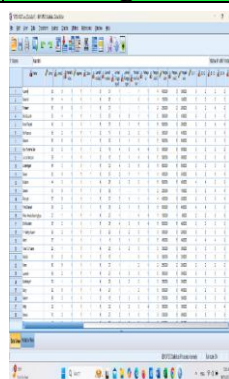
Tahap keempat dilakukan pengolahan data dengan cara editing (pemeriksaan kelengkapan dan validitas data) kuesioner, coding (pengkodean data), tabulasi (memasukkan data ke tabel) dan kemudian melakukan input data ke perangkat lunak SPSS versi 25. Skor pada tiap indikator diukur dengan skala Likert 4 poin (1-4), dan jumlah item pertanyaan masing-masing indikator sebanyak 5 item. Untuk seluruh indikator dengan total 5 item pertanyaan dan populasi 30 anggota, nilai maksimal dan minimal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

- Nilai maksimum = 5 (item) x 4 (skor tertinggi) x 30 (responden) = **600**
- Nilai minimum = 5 (item) x 1 (skor terendah) x 30 (responden) = **150**
- Dengan jumlah kelas 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)

$$\text{Rumus interval total: } I = \frac{600-150}{3} = 150$$

Kategori nilai total keseluruhan anggota adalah:

1.Rendah = 150 – 299	2.Sedang= 300 – 449	3.Tinggi= 450 – 600
----------------------	---------------------	---------------------

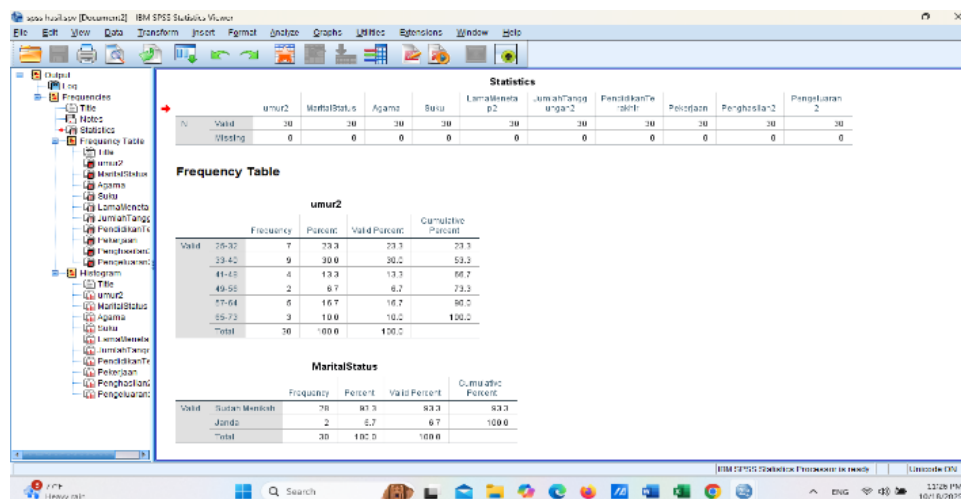


**Gambar 5. Pengolahan Data SPSS 25**

*Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025*

## 5. Analisis Data Kuantitatif Deskriptif

Pada tahap terakhir ini, dilakukan dengan cara mengolah data statistik menggunakan SPSS 25 untuk menghitung nilai statistik deskriptif seperti mean, median, frekuensi, persentase, serta menyajikan hasil yang menggambarkan karakteristik fenomena data secara sistematis. Sehingga, didapatkan analisis kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



**Gambar 6. Pengolahan Data SPSS 25**

*Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025*

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Responden

Penelitian ini melibatkan 30 sampel Kelompok Wanita Tani “Bukit Mawar” di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Berikut ringkasan hasil distribusi identitas responden penelitian, meliputi:

1. Berdasarkan usia: Diperoleh rentang usia termuda 25-32 tahun sebesar (23,3%), dan rentang usia tertua 65-73 tahun sebesar (10,0%).
2. Berdasarkan marital status: Diperoleh status sudah menikah (93,3%) dan berstatus janda (6,7%).
3. Berdasarkan agama dan suku: Diperoleh (100,0%) responden beragama Islam dan bersuku Jawa.
4. Berdasarkan lama menetap: Diperoleh durasi menetap paling sebentar antara 6-10 tahun (6,7%), dan durasi menetap paling lama antara 36-42 tahun (26,7%),
5. Berdasarkan jumlah tanggungan anak: Diperoleh hasil tidak memiliki jumlah tanggungan anak (0) sebesar (26,7%), dan jumlah tanggungan anak terbanyak yaitu lima anak sebesar (3,3%).
6. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir: Diperoleh kategori tidak tamat SD sebanyak (20,0%), kategori tamat SD sebanyak (13,3%), kategori SLTP/MTs sebanyak (36,7%), kategori SLTA/MA sebanyak (13,3%), dan kategori Sarjana (S1) sebanyak (16,7%).
7. Berdasarkan pekerjaan: Diperoleh pekerjaan sebagai petani (70,0%), pekerjaan sebagai PNS (10,0%), dan yang tidak bekerja atau sebagai Ibu rumah tangga sebesar (20,0%).
8. Berdasarkan penghasilan: Diperoleh penghasilan terendah yaitu Rp1.000.000-Rp1.833.000 sebanyak (10,0%), dan penghasilan tertinggi sebesar Rp5.170.000-Rp6.004.000 sebanyak (10,0%).

9. Berdasarkan pengeluaran/bulan: Diperoleh pengeluaran terendah Rp800.000-Rp1.583.000 sebanyak (13,3%), dan pada pengeluaran tertinggi yaitu Rp4.720.000 - Rp5.504.000 sebanyak (20,0%).

## Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bukit Mawar” Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga

### 1. Indikator Partisipasi Tahap Perencanaan

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator partisipasi tahap perencanaan sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Indikator Partisipasi Tahap Perencanaan**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			S	J	KK	TP		
1.	Keterlibatan Responden Dalam Sosialisasi Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	6	18	6	0	30	90
		%	20,0	60,0	20,0	0	100	
2.	Pemberian Ide Responden dalam Penyusunan Rencana Kegiatan Kelompok	F	4	8	18	0	30	76
		%	13,3	26,7	60,0	0	100	
3.	Pengetahuan Responden tentang Tujuan Program Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	7	18	5	0	30	92
		%	23,3	60,0	16,7	0	100	
4.	Pendapat Responden Didengarkan dalam Perencanaan Kegiatan	F	9	14	7	0	30	92
		%	30,0	46,7	23,3	0	100	
5.	Tanggung Jawab Responden terhadap Rencana Kegiatan Kelompok	F	7	12	11	0	30	86
		%	23,3	40,0	36,7	0	100	
<b>Total Skor</b>							<b>436</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam tahap perencanaan, diketahui bahwa jumlah skor keseluruhan mencapai (436), yang menunjukkan kategori sedang, karena berada pada rentang skor (300-449). Sebanyak (80,0%) responden terlibat aktif dalam sosialisasi kegiatan KWT “Bukit Mawar”, dengan (20,0%) sisanya kurang terlibat, ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota sudah mendapatkan informasi yang cukup melalui sosialisasi seperti pelatihan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diberikan. Dalam pemberian ide, hanya (40%) responden yang memberikan ide dalam perencanaan kegiatan, sementara (60,0%) sisanya tidak berpartisipasi secara aktif, hal ini mengindikasikan masih rendahnya keterlibatan anggota dalam proses perencanaan. Mayoritas responden (83,3%), mengetahui dengan baik tujuan program kegiatan KWT yang mencerminkan pemahaman mengenai arah program kelompok. Sebanyak (76,7%) responden merasa pendapat mereka didengarkan dalam proses perencanaan, meskipun masih ada (23,3%) lainnya yang merasa kurang didengar, kepuasan ini penting untuk mendorong partisipasi aktif anggota. Sebagian besar anggota (63,3%) memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana kegiatan, meskipun (36,7%) lainnya

menunjukkan keterlibatan rendah dalam hal ini. Hasil skor ini mencerminkan bahwa, mayoritas responden memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik, sering hadir dalam kegiatan, aktif terlibat dalam proses perencanaan, serta menunjukkan rasa tanggung jawab yang cukup kuat yang dipengaruhi oleh tujuan dalam keterlibatannya (Resdati R F and Kadarisman Y, 2024). Hal ini membuktikan bahwa partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam perencanaan program cukup positif, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya terlibat aktif dan masih perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas perencanaan kelompok.

## 2. Partisipasi Tahap Pelaksanaan

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator partisipasi tahap pelaksanaan sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Indikator Partisipasi Tahap Pelaksanaan**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			S	J	KK	TP		
1.	Keaktifan Responden dalam Mengikuti Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	13	13	4	0	30	99
		%	43,3	43,3	13,3	0	100	
2.	Frekuensi Keterlibatan Responden pada Kegiatan KWT dalam Satu Bulan	F	16	10	4	0	30	102
		%	53,3	33,3	13,3	0	100	
3.	Kontribusi Responden dalam Meminjamkan Barang atau Peralatan pada Kegiatan Tanam dan Panen	F	2	10	4	14	30	60
		%	6,7	33,3	13,3	46,7	100	
4.	Mematuhi Aturan Bersama dalam Pelaksanaan Program KWT “Bukit Mawar”	F	15	15	0	0	30	105
		%	50,0	50,0	0	0	100	
5.	Penerapan Program Ketahanan Pangan KWT di Pekarangan Rumah Responden	F	8	22	0	0	30	98
		%	26,7	73,3	0	0	100	
<b>Total Skor</b>							<b>464</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam tahap pelaksanaan, diperoleh total skor sebesar (464), yang menunjukkan tingkat partisipasi pada kategori tinggi, karena berada di atas rentang skor (450-600). Sebanyak (43,3%) responden sangat aktif dan (43,3%) cukup aktif mengikuti kegiatan KWT “Bukit Mawar”, dan hanya (13,3%) responden yang kurang aktif, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota memiliki tingkat keaktifan yang baik di dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa lebih dari setengah responden (53,3%) terlibat sangat sering dalam kegiatan selama satu bulan sebanyak 4 kali pelaksanaan, serta (33,3%) sisanya terlibat cukup sering dengan 3 kali partisipasi, sedangkan pada (13,3%) responden jarang berpartisipasi dengan hanya terlibat sebanyak 2 kali. Ini menandakan tingkat partisipasi rutin yang baik dari mayoritas anggota. Terdapat hasil (6,7%) responden yang sangat aktif dalam meminjamkan barang atau peralatan kegiatan tanam dan panen, pada (33,3%) kadang-kadang berkontribusi, (13,3%) jarang, dan hampir setengahnya (46,7%) tidak memberikan kontribusi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden, diketahui bahwa kondisi ini disebabkan karena ketersediaan fasilitas kelompok yang sudah mencukupi, bukan karena kurangnya semangat gotong royong dalam penerapan program

ketahanan pangan. Sebagian besar responden (50,0%) sangat patuh dan (50,0%) sisanya patuh terhadap aturan bersama dalam pelaksanaan program KWT “Bukit Mawar”. Aturan-aturan tersebut dibuat dengan hasil kesepakatan bersama yang telah disepakati, sehingga kepatuhan penuh dari seluruh anggota KWT “Bukit Mawar” ini mencerminkan kedisiplinan yang kuat dalam menjalankan kegiatan dan tanggung jawabnya. Sebagian besar responden menunjukkan (73,3%) sudah melaksanakan program ketahanan pangan pada tahap sedang penanaman di pekarangan rumah dengan baik, sementara (26,7%) melakukannya dengan sangat baik, yaitu pada tahap sudah panen. Ini menunjukkan komitmen, keterlibatan aktif, dan kerja sama yang baik dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program di tingkat rumah tangga pada program ketahanan pangan kelompok.

### 3. Partisipasi Tahap Menikmati Hasil

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator partisipasi tahap menikmati hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Indikator Partisipasi Tahap Menikmati Hasil**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			S	J	KK	TP		
1.	Penilaian Responden tentang Kualitas Hasil Produksi KWT “Bukit Mawar” dibandingkan dengan Produk Pasar	F	26	4	0	0	30	116
		%	86,7	13,3	0	0	100	
2.	Manfaat Hasil Pelatihan Ketahanan Pangan Pekarangan dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga	F	0	14	16	0	30	74
		%	0	46,7	53,3	0	100	
3.	Kepuasan Responden terhadap Hasil Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	8	22	0	0	30	98
		%	26,7	73,3	0	0	100	
4.	Partisipasi Responden dalam Menikmati Hasil Tanaman KWT “Bukit Mawar”	F	16	14	0	0	30	106
		%	53,3	46,7	0	0	100	
5.	Pemerataan Pembagian Hasil antar Anggota KWT “Bukit Mawar”	F	10	20	0	0	30	100
		%	33,3	66,7	0	0	100	
<b>Total Skor</b>							<b>494</b>	

Berdasarkan Tabel 3, mengenai distribusi indikator partisipasi tahap menikmati hasil, diperoleh total skor keseluruhan sebesar (494) dan berada pada kategori tinggi, karena nilai total berada di atas rentang skor (450-600). Secara rinci, sebagian besar responden (86,7%) menilai hasil produksi KWT “Bukit Mawar” memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan produk pasar. hal ini menunjukkan kepercayaan tinggi anggota terhadap mutu produk yang dihasilkan oleh kelompok, dimana sebesar (46,7%) responden merasa sangat puas dengan manfaat langsung dari hasil pelatihan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga, sementara 53,3% lainnya merasa cukup puas dengan manfaat tersebut. Mayoritas anggota (73,3%) merasa puas dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh KWT “Bukit Mawar”, tingkat kepuasan ini menjadi indikasi keberhasilan program dalam memberikan nilai tambah bagi anggotanya. Sebanyak (53,3%) responden selalu aktif berpartisipasi dalam menikmati hasil tanaman KWT, dengan sisanya (46,7%) juga turut menikmati dengan sering. Sebagian besar responden (66,7%) merasa bahwa pembagian hasil antar anggota telah dilakukan secara adil dan merata, sehingga mendukung keadilan sosial dan harmonisasi dalam kelompok.

Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pada tahap menikmati hasil, partisipasi anggota KWT “Bukit Mawar” tidak hanya tinggi, tetapi juga mencerminkan rasa kepemilikan, kebersamaan, dan kebanggaan yang menjadi prioritas tujuan keberhasilan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki terhadap hasil kerja kelompok (Reski *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan motivasi serta kesadaran anggota terhadap pentingnya keberlanjutan kegiatan ketahanan pangan berbasis masyarakat.

#### 4. Partisipasi Tahap Evaluasi

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator partisipasi tahap evaluasi sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Indikator Partisipasi Tahap Evaluasi**

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	Skor
		S	J	KK	TP		
1.	Kehadiran Responden pada Pelaksanaan Evaluasi Program KWT “Bukit Mawar”	F	10	0	20	0	30
		%	33,3	0	66,7	0	100
2.	Partisipasi Responden dalam Menyampaikan Aspirasi	F	6	16	10	0	30
		%	20,0	46,7	33,3	0	100
3.	Apresiasi terhadap Pendapat Responden dalam Evaluasi Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	13	0	17	0	30
		%	43,3	0	56,7	0	100
4.	Penerapan Evaluasi Responden pada Pelaksanaan Program Selanjutnya	F	11	0	19	0	30
		%	36,7	0	63,3	0	100
5.	Keterbukaan dalam Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	14	16	0	0	30
		%	46,7	53,3	0	0	100
<b>Total Skor</b>						<b>464</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam tahap evaluasi, diketahui bahwa jumlah total skor keseluruhan sebesar (464) yang menunjukkan kategori tinggi, karena berada di atas rentang skor (450-600). Ditemukan hasil sebesar (33,3%) responden yang hadir dalam pelaksanaan evaluasi program KWT, sementara (66,7%) lainnya hanya terlibat secara kadang-kadang, hal ini menunjukkan tingkat kehadiran yang rendah dan menjadi tantangan bagi keterlibatan anggota dalam evaluasi. Sebagian responden (46,7%) aktif menyampaikan aspirasi mereka, namun (33,3%) lainnya kurang berpartisipasi, sehingga partisipasi dalam menyampaikan masukan masih perlu ditingkatkan agar evaluasi lebih representatif dan konstruktif. Selanjutnya, (43,3%) responden merasa bahwa pendapat mereka diapresiasi dalam setiap evaluasi, sedangkan (56,7%) merasa kurang diapresiasi, hal ini menunjukkan perlunya peningkatan penghargaan terhadap kontribusi anggota agar mereka merasa dihargai. Sebanyak (36,7%) responden mengaku evaluasi yang dilakukan diterapkan dalam program selanjutnya, sementara mayoritas (63,3%) merasa belum ada penerapan yang nyata, ini menunjukkan bahwa tindak lanjut evaluasi belum optimal dan perlu diperbaiki. Namun, pelaksanaan evaluasi dinilai sangat terbuka oleh seluruh responden (100%), aspek keterbukaan ini menjadi modal positif untuk

membangun kepercayaan dan transparansi dalam proses evaluasi secara menyeluruh untuk meningkatkan efektivitas program selanjutnya.

## Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) “Bukit Mawar” Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga

### Faktor Pengetahuan

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator faktor pengetahuan sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Indikator Faktor Pengetahuan**

No.	Pernyataan	Jawaban				Total	Skor	
		F	S	TS	STS			
1.	Pengetahuan Responden mengenai Pentingnya Ketahanan Pangan Rumah Tangga	F	6	24	20	0	30	96
		%	20,0	80,0	66,7	0		
2.	Keikutsertaan Responden pada Kegiatan Pelatihan tentang Ketahanan Pangan	F	17	0	13	0	30	94
		%	56,7	0	43,3	0		
3.	Persepsi Responden terhadap Manfaat Program Ketahanan Pangan KWT “Bukit Mawar”	F	13	17	0	0	30	103
		%	43,3	56,7	0	0		
4.	Kejelasan Penyampaian Informasi Kegiatan Kelompok	F	14	16	0	0	30	104
		%	46,7	53,3	0	0		
5.	Kemampuan Responden Mengaplikasikan Pengetahuan Ketahanan Pangan dalam Praktik Pertanian KWT “Bukit Mawar”	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0		
<b>Total Skor</b>							<b>487</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator faktor partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam tahap pengetahuan, diketahui bahwa jumlah total skor keseluruhan sebesar (487) yang menunjukkan kategori tinggi, karena berada di atas rentang skor (450-600). Sebagian besar responden (80%) memahami pentingnya ketahanan pangan bagi rumah tangga mereka, hal ini menunjukkan kesadaran yang baik akan peran ketahanan pangan dalam menunjang kesejahteraan keluarga, meskipun masih ada (20,0%) yang belum sepenuhnya paham, namun tingginya tingkat pemahaman ini menjadi modal penting dalam pelaksanaan program ketahanan pangan. Selanjutnya, sebanyak (56,7%) responden aktif mengikuti pelatihan ketahanan pangan yang diselenggarakan oleh KWT "Bukit Mawar". Tingkat partisipasi yang lebih dari separuh ini mengindikasikan motivasi anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, meskipun (43,3%) belum berpartisipasi dan perlu didorong lebih lanjut agar cakupan pelatihan semakin merata. Mayoritas responden memberikan persepsi positif terhadap manfaat program, yaitu sebesar (56,7%) yang mencerminkan bahwa lebih dari separuh anggota menyadari nilai dan keuntungan dari program ketahanan pangan yang dijalankan, sehingga cenderung lebih bersemangat untuk terlibat dan menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh responden (100%) mengaku menerima informasi kegiatan kelompok dengan jelas, yang menunjukkan efektivitas komunikasi dari pengurus KWT "Bukit Mawar" ini berperan penting dalam menjaga keterlibatan anggota dan memastikan setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Semua responden (100%) mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik pertanian KWT, hal ini menandakan keberhasilan program dalam menghasilkan

perubahan nyata, serta tingginya kemampuan ini menjadi indikator utama keberhasilan tahap pengetahuan dalam mendukung ketahanan pangan keluarga.

### Faktor Pendidikan

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator faktor pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Indikator Faktor Pendidikan**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			SS	S	TS	STS		
1.	Kemudahan Memahami Program KWT Berdasarkan Tingkat Pendidikan	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0	100	
2.	Pengaruh Pendidikan terhadap Rasa Percaya Diri Responden dalam Partisipasi Aktif di KWT "Bukit Mawar"	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0	100	
3.	Persepsi Responden tentang Peran Latar Belakang Pendidikan terhadap Keaktifan dalam Berpartisipasi	F	0	26	4	0	30	86
		%	0	86,7	13,3	0	100	
4.	Inisiatif Responden dalam Mencari Informasi Pertanian Melalui Buku atau Media Lainnya	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0	100	
5.	Terdapat Pengaruh antara Pendidikan dengan Motivasi Responden dalam Melakukan Kegiatan Kelompok	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0	100	
<b>Total Skor</b>							<b>446</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator faktor partisipasi KWT "Bukit Mawar" dalam tahap pendidikan, diketahui bahwa jumlah total skor keseluruhan sebesar (446) yang menunjukkan kategori sedang, karena berada di atas rentang skor (300-449). Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa program KWT "Bukit Mawar" mudah dipahami tanpa adanya kesulitan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota mengenai ketahanan pangan sesuai dengan penyampaian program. Hasil penelitian ini menandakan penyampaian materi sudah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan anggota, sehingga tidak menjadi hambatan bagi para responden dalam memahami kegiatan KWT. Semua responden (100%) mengakui bahwa pendidikan yang mereka miliki memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri dalam berpartisipasi aktif di KWT "Bukit Mawar", ini berarti tingkat pendidikan berperan penting dalam mendorong anggota untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan kelompok, sehingga meningkatkan kontribusi mereka terhadap program. Sebagian besar responden (86,7%) percaya bahwa latar belakang pendidikan berperan penting dalam meningkatkan keaktifan mereka dalam berpartisipasi di KWT "Bukit Mawar", temuan ini menggambarkan bahwa pendidikan menjadi faktor pendorong utama yang memengaruhi sejauh mana anggota terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Seluruh responden (100%) menunjukkan inisiatif yang kuat dalam mencari informasi tentang pertanian melalui buku atau media lainnya, salah satunya adalah dengan melihat youtube. Motivasi ini mencerminkan tingginya tingkat pemanfaatan anggota untuk memperluas pengetahuan secara mandiri sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan dan kualitas partisipasi mereka dalam kegiatan KWT. Semua responden (100%) setuju bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi mereka dalam mengikuti dan melakukan

kegiatan kelompok, pendidikan ini berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong antusiasme dan komitmen anggota dalam berkontribusi secara aktif pada program KWT.

### Faktor Pekerjaan

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator faktor pekerjaan sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Indikator Faktor Pekerjaan**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			SS	S	TS	STS		
1.	Memiliki Waktu Luang untuk bisa Berpartisipasi	F	10	20	0	0	30	100
		%	33,3	66,7	0	0	100	
2.	Profesi Responden sebagai Faktor Hambatan Partisipasi dalam Kegiatan KWT "Bukit Mawar"	F	0	24	6	0	30	84
		%	0	80,0	20,0	0	100	
3.	Pengaruh Pekerjaan Sehari-hari terhadap Kesempatan Berpartisipasi dalam Kegiatan KWT "Bukit Mawar"	F	0	13	0	17	30	56
		%	0	43,3	0	56,7	100	
4.	Kemampuan Responden dalam Membagi Waktu antara Pekerjaan dengan Kegiatan KWT "Bukit Mawar"	F	19	0	11	0	30	98
		%	46,7	0	36,7	0	100	
5.	Pemanfaatan Waktu Luang Ibu Rumah Tangga melalui Partisipasi dalam Program KWT "Bukit Mawar"	F	6	24	0	0	30	96
		%	20,0	80,0	0	0	100	
<b>Total Skor</b>							<b>434</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator faktor partisipasi KWT "Bukit Mawar" dalam faktor pekerjaan, diketahui bahwa jumlah total skor keseluruhan sebesar (434) yang menunjukkan kategori sedang, karena berada di atas rentang skor (300-449). Sebagian besar responden (66,7%) memiliki waktu luang yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan KWT "Bukit Mawar", ini menunjukkan bahwa anggota cukup fleksibel dalam mengatur waktu sehingga memungkinkan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelompok. Meskipun (80,0%) responden tidak merasa profesinya menjadi hambatan dalam berpartisipasi, masih terdapat (20,0%) yang merasakan profesi menjadi penghalang, ini menandakan adanya sebagian anggota yang terbatas partisipasinya karena tuntutan pekerjaan mereka. Sebagian besar (56,7%) merasakan pekerjaan sehari-hari cukup membatasi kesempatan untuk berpartisipasi, sementara (43,3%) merasakan tidak ada pengaruh, hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan aktif dapat menjadi penghambat utama bagi sebagian anggota untuk berkontribusi secara maksimal. Sebanyak (46,7%) responden mampu mengatur waktu dengan baik antara pekerjaan dan kegiatan KWT, sedangkan (36,7%) mengalami kesulitan dalam pembagian waktu ini, efektivitas manajemen waktu perlu menjadi perhatian agar partisipasi dapat lebih optimal. Untuk itu, dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan responden, diketahui bahwa biasanya kegiatan akan dilakukan pada hari libur atau pada sore hari. Karena mayoritas Ibu rumah tangga (80,0%) memanfaatkan waktu luang mereka untuk ikut berpartisipasi dalam program KWT. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program ini menjadi sarana positif bagi Ibu rumah tangga untuk produktif dan berkontribusi pada kelompok untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga.

### Faktor Penghasilan

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator faktor penghasilan sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Indikator Faktor Penghasilan**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			SS	S	TS	STS		
1.	Motivasi Responden Mengikuti KWT karena Berpeluang Menambah Penghasilan	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0	100	
2.	Pengaruh Penghasilan Tambahan Usaha Tani terhadap Motivasi Responden Berperan Aktif dalam KWT "Bukit Mawar"	F	6	24	0	0	30	96
		%	20,0	80,0	0	0	100	
3.	Dampak Hasil Produksi Pertanian terhadap Peningkatan Pendapatan Responden	F	5	25	0	0	30	95
		%	16,7	83,3	0	0	100	
4.	Terdapat Peran Penghasilan Lain terhadap Kemampuan Responden Berpartisipasi di KWT "Bukit Mawar"	F	0	30	0	0	30	90
		%	0	100,0	0	0	100	
5.	Pentingnya memiliki Penghasilan Stabil untuk Keberlanjutan Partisipasi dalam KWT "Bukit Mawar"	F	6	24	0	0	30	96
		%	20,0	80,0	0	0	100	
<b>Total Skor</b>							<b>467</b>	

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator faktor partisipasi KWT "Bukit Mawar" dalam faktor penghasilan, diketahui bahwa jumlah total skor keseluruhan sebesar (467) yang menunjukkan kategori tinggi, karena berada di atas rentang skor (450-600). Seluruh responden (100%) termotivasi mengikuti KWT "Bukit Mawar" karena melihat peluang untuk menambah penghasilan, ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi menjadi faktor utama dalam mendorong partisipasi anggota kelompok. Sebanyak (80,0%) responden mengaku penghasilan tambahan dari usaha tani memperkuat motivasi mereka untuk berperan aktif di KWT. Penghasilan ini mendorong anggota untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi pada kegiatan kelompok, dengan mayoritas anggota (83,3%) merasakan hasil produksi pertanian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka, hasil ini mempertegas hubungan langsung antara penghasilan di KWT dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota. Semua responden (100%) menyatakan bahwa penghasilan lain selain dari pertanian membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan KWT, strategi sumber penghasilan ini memperkuat stabilitas ekonomi anggota sehingga mendukung keterlibatan aktif. Sebanyak 80% responden menyadari pentingnya memiliki penghasilan yang stabil untuk mempertahankan partisipasi yang berkelanjutan dalam KWT, karena dengan kondisi keuangan yang stabil dapat meningkatkan komitmen dan kelangsungan keikutsertaan anggota.

### Faktor Lama Menetap

Berikut ini disajikan tabel distribusi data indikator faktor lama menetap sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Indikator Faktor Lama Menetap**

No.	Pernyataan		Jawaban				Total	Skor
			SS	S	TS	STS		

1.	Pengaruh Lama Tinggal di Desa terhadap Kepedulian Lingkungan dalam Kegiatan KWT “Bukit Mawar”	F	4	26	0	0	30	94
		%	13,3	86,7	0	0	100	
2.	Pengaruh Lama Menetap di Desa terhadap Jaringan Sosial dan Dukungan Responden dalam KWT “Bukit Mawar”	F	7	23	10	0	30	97
		%	23,3	76,6	33,3	0	100	
3.	Pengaruh Lama Menetap di Desa dengan Partisipasi Responden dalam Memahami Tradisi dan Aturan Kelompok	F	8	22	0	0	30	98
		%	26,7	73,3	0	0	100	
4.	Kepercayaan dan Peran Anggota dalam Pengambilan Keputusan Kelompok Berdasarkan Lama Menetap di Desa	F	3	27	0	0	30	93
		%	10,0	90,0	0	0	100	
5.	Peran Lama Tinggal di Desa terhadap Kemampuan Responden Berkontribusi Memberikan Informasi dan Sumber Daya dalam KWT “Bukit Mawar”	F	7	23	0	0	30	97
		%	23,3	76,7	0	0	100	
<b>Total Skor</b>								<b>479</b>

Berdasarkan hasil distribusi jawaban responden mengenai indikator partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam faktor lama menetap, diketahui bahwa jumlah total skor keseluruhan sebesar (479) yang menunjukkan kategori tinggi, karena berada di atas rentang skor (450-600). Sebagian besar responden (86,7%), menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dalam kegiatan KWT “Bukit Mawar” yang dipengaruhi oleh lama tinggal mereka di desa, ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menetap, semakin besar pula rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Sebanyak (76,6%) responden mengaku mendapatkan dukungan dan jaringan sosial yang baik dalam KWT akibat lama menetap di desa, hal ini mengindikasikan lama tinggal membantu membangun relasi yang solid, meski ada (23,3%) yang mengalami keterbatasan di daerah tersebut. Sebagian besar anggota (73,3%) memahami tradisi dan aturan kelompok dengan baik berkat lama tinggal mereka di desa sehingga menunjang keterlibatan mereka dalam kepengurusan kegiatan KWT dan memperkuat integrasi sosial dan adaptasi anggota dalam kelompok. Sebanyak (90%) responden merasa memiliki kepercayaan dan peran utama dalam pengambilan keputusan kelompok yang didasari oleh lama mereka tinggal di desa, ini menandakan bahwa lama tinggal meningkatkan posisi sosial dan kepercayaan di dalam kelompok. Sebagian besar (76,7%) anggota mampu memberikan kontribusi informasi dan sumber daya secara aktif dalam KWT yang dipengaruhi oleh lama tinggal mereka di desa, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman menetap yang lama berdampak positif terhadap partisipasi berbasis penghasilan dan sumber daya.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian terhadap partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) "Bukit Mawar" di Desa Bukit Lembah Subur menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga sangat bergantung pada pemanfaatan lahan pekarangan dan peran aktif perempuan sebagai pengelola utama. Partisipasi anggota KWT dalam tahap perencanaan berada pada kategori sedang dengan skor (436). Pada tahap pelaksanaan mendapat skor (464), tahap menikmati hasil menunjukkan skor (494), dan pada tahap evaluasi menghasilkan skor (464) dengan kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa partisipasi KWT “Bukit Mawar” sudah berjalan aktif, kepuasan

anggota terhadap kualitas produk dan pemerataan hasil adil, serta melakukan pelaksanaan evaluasi secara terbuka dan transparan, sehingga memengaruhi tingkat partisipasi anggota.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi meliputi pengetahuan dengan skor (487), penghasilan pada skor (467), dan lama menetap pada skor (479), berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman akan ketahanan pangan dan motivasi ekonomi menjadi pendorong utama responden dalam meningkatkan kepedulian, jaringan sosial, pengaruh dalam pengambilan keputusan, serta kontribusi sumber daya. Pada faktor pendidikan dan pekerjaan berada pada kategori sedang dengan skor (446) dan (434). Secara keseluruhan, penelitian menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan anggota melalui peningkatan pada pengetahuan, pengelolaan waktu, dan pemberdayaan ekonomi untuk memperkuat partisipasi KWT “Bukit Mawar” dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan lokal yang cukup, layak, bebas dari bahan atau zat berbahaya, dan terjangkau sebagaimana konsep ketahanan pangan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 tentang pangan.

Diperlukan peningkatan partisipasi anggota secara konsisten melalui pelatihan dan pendekatan yang terbuka. Pemerintah desa dan dinas terkait harus memperkuat pendidikan dan pelatihan teknis yang berkelanjutan. Dukungan sarana, prasarana, dan akses pasar perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan hasil usaha tani. Peran keluarga dan masyarakat harus diperkuat agar perempuan anggota kelompok tidak terbebani. Terakhir, pengelolaan program harus berorientasi pada keberlanjutan dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang sistematis serta tindak lanjut yang konsisten dalam mendukung ketahanan pangan daerah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada kepengurusan Kelompok Wanita Tani “Bukit Mawar” di Desa Bukit Lembah Subur Kecamatan kerumutan, yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan data. Terima kasih peneliti berikan kepada pemerintah desa dan semua pihak yang telah memberikan izin, bantuan, serta fasilitas selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan positif bagi pengembangan ketahanan pangan rumah tangga serta pemberdayaan masyarakat pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eka Anggraini Widiastuti, A. (2022) ‘Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar’, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(7), pp. 1027–1038. doi:10.36418/jiss.v3i7.644.
- Rohmatulloh, B., Rochdiani, D. and Sudradjat, S. (2020) ‘Tingkat Partisipasi Anggota Dalam Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (Studi Kasus Di Kwt Mekarwangi Desa Mekarmulya Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), p. 56. doi:10.25157/jimag.v7i1.2556.
- Sari, Ni Kadek Ayu Putri Dita, I. Gde Pitana, And I. Made Sarjana. 2022. “Partisipasi Kelompok Wanita Tani Sedana Amerta Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (Studi Kasus Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung).” *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 11(1):281. doi: 10.24843/jaa.2022.v11.i01.p26.
- Dewi, Okke Rosmala, and Tika Purwati. 2021. “Pemberdaayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program

- Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.” Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) 4:1151–56. doi: 10.37695/pkmcsv4i0.1262.*
- Nuryana, Apendi Arsyad, and Ita Novita. 2022. “Peran Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.” *Jurnal Agribisains* 8(2):82–88. doi: 10.30997/jagi.v8i2.6760.
- Lesmana, Dina, Syarifah Maryam, and Rina Andriana. 2022. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Di Lingkungan Sukore Jo (Studi Kasus Pada Kwt Lestari).” *Ziraa’Ah Majalah Ilmiah Pertanian* 47(2):169. doi: 10.31602/zmip.v47i2.7046.
- Permana, Rosdianti, Dety Sukmawati, and Euis Dasipah. 2022. “Peranan Faktor Sosial Ekonomi Dan Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (Suatu Kasus Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur).” *OrchidAgri* 2(1):8. doi: 10.35138/orchidagri.v2i1.252.
- Kartika, R. (2012) ‘Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Tegeswetan dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo’, *Jurnal Bina Praja*, 04(03), pp. 179–188. doi:10.21787/jbp.04.2012.179-188.
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi/Damsar* (1 ed.). Jakarta: Jakarta : Kencana, 2015.
- Coleman, James S. 2017. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. 5th ed. edited by Dariyatno. Bandung: Nusamedia.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Atmaja, K. (2022). *Paradigma Sosiologi Perspektif Kesatuan Ilmu*. Penerbit Lawwana.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Abdi Ramadani, Irfan Zikri, and Otto Nur Abdullah. 2023. “Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dan Keberlanjutan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Di Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 8(4):322–29.
- Nizar Aveliana, F. (2023). *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dan Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*.
- Nurjannah, R., Yulida, R., & Sayamar, E. (2015). *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak (Doctoral dissertation, Riau University)*
- Nurdiantini, D. F. *Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Urban Farming Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga Di Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*.
- Sutrisno, A. D. (2022). *Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(1), 28-42.
- Resdati R F, and Kadarisman Y. 2024. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Intensitas Perilaku Nongkrong Di Café Pada Mahasiswa (Studi Cafe Warung Six).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Desember 2024(23):251–64.
- Reski, P. et al. (2022) ‘Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak Di Baby Daycare’, *Generasi Emas*, 5(2), pp. 1–10. doi:10.25299/ge.2022.vol5(2).10469.
- Ombong, A. M., Nou, K., Wio, M. K., Mina, R., Kaka, P. W., Ngura, E. T., ... & Dinatha, N. M. (2025). *Ketahanan Pangan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ngabheo Kecamatan Soa. Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 3(4), 217-224.
- Sutrisno, A. D. (2022). *Kebijakan Sistem Ketahanan Pangan Daerah. Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*,

13(1), 28-42.

- Beriso, G., Amare, A. and Eneyew, A. (2023) 'Women empowerment in agricultural activities and its impact on farming household food security: The case of Anna Sorra District, Guji Zone, Oromia regional state, Ethiopia', *Cogent Food and Agriculture*, 9(2). doi:10.1080/23311932.2023.2263952.
- Schling, M. and Pazos, N. (2024) 'Effective land ownership, female empowerment, and food security: Evidence from Peru', *World Development*, 181. doi:10.1016/j.worlddev.2024.106680.
- Shah, A., Lahiri-Dutt, K. and Pattnaik, I. (2022) 'Women's Role in Agriculture and Food Security: Learnings from Gujarat and West Bengal', *Ecology, Economy and Society*, 5(1), pp. 89–107. doi:10.37773/ees.v5i1.630.
- Kehinde, M.O. et al. (2021) 'Women empowerment, Land Tenure and Property Rights, and household food security among smallholders in Nigeria', *Agriculture and Food Security*, 10(1), pp. 1–22. doi:10.1186/s40066-021-00297-7.
- Quisumbing, A.R. et al. (1996) 'Women: The Key to Food Security', *Food and Nutrition Bulletin*, 17(1), pp. 1–2. doi:10.1177/156482659601700116.
- Asadullah, M.N. and Kambhampati, U. (2021) 'Feminization of farming, food security and female empowerment', *Global Food Security*, 29. doi:10.1016/j.gfs.2021.100532.